



Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Baca di SMP Muhammadiyah Langsa

Srimuliati^{1*}, Nabila Saputri², Annisa Azzahra³, Sri Asih⁴, Siti Sayyidah Alnisa⁵, Putri Fatrisya⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Agama Islam Negeri Langsa, Langsa, Indonesia

E-mail : srimuliati@iainlangsa.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 29-12-2023

Diterima: 29-02-2024

Diterbitkan: 31-03-2024

Keywords:

Development; literacy culture; reading corner.

Kata Kunci:

Pengembangan ; budaya literasi ; pojok baca.

Abstract

The reading corner is a school literacy culture activity that students carry out in every free time between class hours to read books available on the reading corner shelves. Reading is an important activity in the teaching and learning process, because reading is the ability to absorb knowledge through text or reading material. This reading corner activity itself was carried out as an effort to increase students' interest in reading which was implemented as a habit. and it aims to develop a culture of literacy in schools through reading corner activities created in the Muhammadiyah Langsa Middle School school hall. The reading corner activity created by the Muhammadiyah Langsa Middle School school hall was carried out with Muhammadiyah Langsa Middle School students with the aim of restoring the role of the library as a center for empowering students to develop literacy-based potential. Using the PAR (Participatory Action Research) method by involving all school stakeholders to create satisfactory results. This service is carried out through several stages, namely, the preparation stage, activity socialization, and activity implementation. The result of the service is the formation of a reading corner at Muhammadiyah Langsa Middle School with various activities which are expected to improve the school's literacy culture.

Abstrak

Pojok baca merupakan kegiatan budaya literasi sekolah yang dilakukan siswa di setiap waktu luang di sela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang tersedia di rak pojok baca. Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui bahan teks atau bacaan. Kegiatan pojok baca ini sendiri dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa yang diterapkan sebagai pembiasaan. Dan bertujuan untuk mengembangkan budaya literasi di sekolah melalui kegiatan pojok baca yang di buat di aula sekolah SMP Muhammadiyah Langsa. Kegiatan pojok baca yang di buat aula sekolah SMP Muhammadiyah Langsa dilaksanakan bersama siswa SMP Muhammadiyah Langsa bertujuan untuk mengembalikan peran perpustakaan sebagai pusat pemberdayaan siswa untuk mengembangkan potensi berbasis



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International
License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

literasi. Pengabdian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) yaitu metode pengabdian dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah sehingga terciptanya hasil yang menyeluruh. Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu, tahap persiapan, sosialisasi kegiatan, dan implementasi kegiatan. Hasil pengabdian berupa terbentuknya pojok baca di SMP Muhammadiyah Langsa dengan beragam kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan budaya literasi sekolah.

Pendahuluan

Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca siswa saat ini sangatlah memprihatinkan. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa kurang bahkan tidak menyenangkan bagi siswa. Sebagian metode berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya minat baca siswa ini menjadikan kebiasaan membaca yang rendah dan ini juga menjadi kemampuan membaca menjadi rendah. Sebenarnya penyebab rendahnya minat baca bagi siswa di sekolah menurut (Aliah di dalam Hanifah et al., 2022) disebabkan oleh banyak hal. Diantaranya, banyaknya jenis hiburan (*game*) dan tayangan di TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku, minimnya koleksi buku di perpustakaan serta kondisi perpustakaan yang tidak memberikan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya minat baca siswa. Permasalahan yang muncul ke permukaan adalah rendahnya kesadaran dari pihak guru akan pentingnya membudayakan literasi kepada peserta didik. Anak-anak usia sekolah banyak yang lebih menyukai permainan pada gadget dari pada membaca buku.

Dalam dunia pendidikan, tulisan mutlak diperlukan. Buku-buku pelajaran maupun buku bacaan yang lainnya merupakan sarana untuk belajar para peserta didik di lembaga- lembaga sekolah mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Tanpa tulisan dan membaca, proses transformasi ilmu pengetahuan tidak akan bisa berjalan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya tulisan, budaya membaca, serta menulis di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, kita harus terus berupaya mendorong serta membimbing para generasi muda termasuk pelajar dan mahasiswa untuk membudayakan kegiatan literasi. Budaya literasi tentunya sangat penting ditingkatkan di sekolah. Kemampuan dasar literasi yang berupa kemampuan membaca menulis harus menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan. (Kurniawan & Parnawi, 2023)

Dapat diambil satu kesimpulan (Sugianto, 2023) bahwa arti literasi tidak sekadar membaca dan menulis saja. Literasi sebagai suatu kegiatan memiliki makna jauh lebih besar yaitu bagaimana seseorang melalui membaca dan menulis dapat memiliki perspektif yang lebih luas yang kemudian dari hal tersebut dapat menghasilkan suatu karya, untuk kemudian disampaikan kepada orang lain sesuai dengan tujuannya. Saat ini budaya literasi masih perlu ditingkatkan, hal ini dapat dilihat dari minat baca dan numerasi yang belum maksimal. Terdapat opini di masyarakat bahwa pengenalan literasi dimulai sebaiknya pada anak sekolah dasar. Hal ini tidaklah sesuai dengan tuntutan

zaman yang menuntut daya saing bahkan dalam kancah global.

Guru berperan penting dalam menumbuhkan minat baca yang tinggi pada peserta didik. Pentingnya membaca dalam dunia akademik, pemerintah memiliki terobosan yaitu melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Menurut Abidin dalam (Khasanah et al., 2023) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan dari berbagai elemen yang saling berkolaborasi. Upaya yang ingin ditempuh adalah menjadikan peserta didik mempunyai kebiasaan membaca dengan adanya program GLS tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan banyak pihak dalam membiasakan membaca adalah dengan menyediakan perpustakaan. Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan. perpustakaan merupakan sarana yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar membaca ataupun sebagai tempat untuk mengerjakan tugas (Eskha, 2018).

Namun, permasalahan yang ditemukan di SMP Muhammadiyah Langsa yaitu pemanfaatan perpustakaan yang belum optimal. Tidak adanya perpustakaan resmi yang menjadi daya tarik untuk siswa membaca. Perpustakaan yang terdapat di SMP Muhammadiyah Langsa menyatu dengan perpustakaan mesjid yang terletak dikelas VII A, dan buku-buku yang tersedia juga kurang diminati oleh siswa/i SMP Muhammadiyah Langsa karena jauh dari kategori buku yang menarik untuk dibaca oleh para siswa/i SMP Muhammadiyah Langsa.

Melihat dari permasalahan tersebut, peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) terintegrasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dari IAIN Langsa mencoba memfasilitasi pojok baca yang terletak di aula SMP Muhammadiyah Langsa sehingga diharapkan mampu membangkitkan lagi minat membaca para siswa/i. Budaya membaca di sekolah sangat diperlukan, selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran juga diperlukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman hal baru, sehingga pembelajaran lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru atau pihak sekolah perlu memfasilitasi dengan membuat pojok baca di SMP Muhammadiyah Langsa.

Pojok baca merupakan salah satu program yang dirancang oleh pemerintah melalui Pendidikan dimana terdapat tempat khusus yang disediakan untuk siswa membaca, menulis. Program tersebut sangat bermanfaat bagi siswa karena diarahkan untuk produktif dalam hal membaca. Pojok baca ialah pojok atau sudut tempat siswa untuk membaca, dimana terdapat buku-buku pendidikan dan tulisan dari siswa di setiap

kelas. Lokasi pojok baca biasanya dipenuhi oleh buku-buku dan karya tulis siswa dengan dekorasi yang menarik dan terbuat dari bahan-bahan dan peralatan yang mudah diperoleh kemudian dikreasikan sedemikian rupa sehingga menjadi ruangan yang unik dan menarik serta membuat peserta didik bersemangat untuk membaca dan menulis (Kemendikbud, 2016). Adapun pojok baca yang dikembangkan oleh peserta KKN-PPL Integratif yang terletak di aula SMP Muhammadiyah Langsa dapat membangkitkan minat baca siswa/i di sekolah.

Aktivitas membaca memang mudah. Tetapi ternyata sulit untuk memahami makna sebuah tulisan. Ada yang mampu tentang literasi, tetapi tidak mau mengembangkan literasi. Sehingga kualitas literasinya kurang. Banyak aspek yang memungkinkan tak peduli dengan literasi. Kebiasaan terhadap segala sesuatu yang praktis, membuatnya tidak mengetahui bahwa proses berkembang itu dengan membaca. Sering kali kita mengabaikan dan meremehkan hal-hal kecil. Misalnya saja mengabaikan tanda, gambar, kata singkat berisi peringatan, larangan, atau himbauan. Hal itu bisa mencelakakan diri sendiri atau orang lain. Bahkan, bisa juga menimbulkan dampak sosial yang buruk di mata masyarakat. (Komalasari & Riani, 2023)

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang dituliskan. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Dengan demikian, pemahaman diperoleh apabila pembaca mempunyai pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan apa yang terdapat di dalam bacaan. Menurut Rouf dalam (Hilaliyah, 2016) membaca didefinisikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, yang dibaca secara lisan atau dalam hati.

Menurut Rahayu dalam (Friantary, 2019) menyimpulkan bahwa minat baca dan kemampuan membaca saling berkaitan erat satu sama lain. Kemampuan membaca akan tinggi jika sering membaca, sedangkan membaca diawali oleh minat. Kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh cara berpikir dan luasnya wawasan. Dengan membaca, wawasan semakin luas, dengan wawasan yang luas, cara berpikir akan berkembang dengan baik, dan tingkat kemampuan membaca semakin tinggi. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa kemampuan pembaca memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir.

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama wakil kurikulum diketahui bahwa tidak adanya ruangan perpustakaan yang memadai di sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gerakan literasi di sekolah minim dukungan dari perpustakaan yang formal. Karena itu, peserta KKN-PPL Integratif IAIN Langsa mencoba memfasilitasi kegiatan literasi siswa dengan mengadakan pojok baca yang bertempat di aula sekolah. Pojok baca disediakan oleh peserta KKN-PPL dengan menambahkan beberapa kegiatan literasi yang menarik bagi siswa dengan tujuan dapat meningkatkan minat siswa sekolah terhadap literasi dan buku. Harapan lainnya, semoga pojok baca dapat terus berlanjut dan dikembangkan oleh sekolah sebagai semangat membangun literasi.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu PAR (*Participatory Action Research*). Menurut Agus Afandi dalam (Kosasih, 2018) PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

PAR melibatkan peneliti secara langsung untuk mendefinisikan sebuah masalah yang sedang dihadapi dan mengali lebih jauh beragam informasi sehingga dapat dituangkan langsung ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah teridentifikasi. Di samping itu, PAR menuntut partisipatif dalam arti bahwa di sebuah kondisi yang diperlukan dimana peneliti memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang tengah berada di bawah penelitian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian.

Adapun langkah-langkah pengembangan budaya literasi melalui pojok baca di SMP Muhammadiyah Langsa adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada kegiatan ini dilaksanakan diskusi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan wakil kurikulum di ruang kepala sekolah.

2. Tahap Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pojok baca dilaksanakan atau diperkenalkan oleh peserta KKN-PPL Integratif di sekolah SMP Muhammadiyah Langsa.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pojok baca dengan beragam kegiatan untuk siswa/i SMP Muhammadiyah Langsa yang berada di aula SMP Muhammadiyah Langsa.

Hasil dan Pembahasan

A. Persiapan Pembuatan Pojok Baca

Kegiatan persiapan dilaksanakan selama 2 minggu di awal kegiatan KKN-PPL Integratif mulai dari tanggal 01-14 November 2023. Subjek pada pengabdian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah Langsa. Tempat pelaksanaan kegiatan pojok baca dilaksanakan di aula SMP Muhammadiyah Langsa. Persiapan pembuatan pojok baca, diawali dengan meminta izin pada Wakil Kurikulum, untuk melihat aula yang akan dijadikan pojok baca. Hal ini dilakukan untuk menentukan letak yang strategis untuk dijadikan pojok baca di aula. Dalam pertimbangan peserta KKN-PPL Integratif memilih letak di bagian pertengahan antara lemari buku dengan loker guru yang dijadikan untuk pojok baca.



Gambar 1. Kegiatan Persiapan Pojok Baca di Aula

B. Kegiatan Sosialisasi Pojok Baca

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan setelah kegiatan persiapan selesai, yaitu dimulai pada tanggal 16– 18 November 2023. Pada kegiatan sosialisasi ini mengajak guru dan siswa agar ikut serta dalam upaya pengembangan budaya literasi melalui kegiatan pojok baca, sehingga antara mahasiswa, guru dan siswa dapat bekerja sama. Tempat pelaksanaan sosialisasi Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Baca di SMP Muhammadiyah Langsa, yang dilakukan di ruang kelas. Kegiatan sosialisasi membahas tentang bagaimana membuat pojok baca di aula SMP Muhammadiyah Langsa agar sesuai dengan pojok baca yang sesuai kriteria dan menarik.

Adapun langkah – langkah kegiatan pojok baca ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Langkah 1 :

Peserta KKN-PPL Integratif memberikan pengenalan berupa buku tentang pengelolaan pojok baca yang akan diadakan di Aula SMP Muhammadiyah Langsa.

Langkah 2 :

Peserta KKN-PPL Integratif merancang pojok baca seperti apa yang diinginkan agar siswa merasa nyaman saat membaca di pojok baca di Aula SMP Muhammadiyah Langsa.

Langkah 3 :

Peserta KKN-PPL Integratif membuat pojok baca yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan siswa di Aula SMP Muhammadiyah Langsa.

Langkah 4

Peserta KKN-PPL Integratif menyusun buku-buku yang berhubungan tentang Kisah Sahabat Nabi dan beberapa buku – buku dongeng cerita rakyat yang nantinya akan disusun di dalam rak buku di pojok baca Aula SMP Muhammadiyah Langsa.

Langkah 5

Peserta KKN-PPL Integratif mengevaluasi hasil pembuatan pojok baca di Aula SMP Muhammadiyah Langsa yang dihadiri oleh Siswa SMP Muhammadiyah Langsa.

Pada kegiatan Sosialisasi pojok baca di ikuti oleh seluruh siswa SMP Muhammadiyah Langsa dengan antusias, materi yang di berikan pada sosialisasi sangat dipahami oleh seluruh siswa. Adapun beberapa siswa yang memberikan ide atau gagasan membuat pojok baca yang menarik. Fungsi dari adanya pojok baca itu sendiri yaitu untuk membiasakan siswa membaca buku. Selain itu juga sebagai salah satu program untuk memberantas kebodohan, dan untuk menumbuh kembangkan minat membaca siswa di sekolah.

C. Kegiatan Pelaksanaan Pojok Baca

Kegiatan pelaksanaan pojok baca dilaksanakan setelah kegiatan persiapan dan sosialisasi selesai, peserta KKN-PPL Integratif melaksanakan kegiatan pelaksanaan pojok baca di aula SMP Muhammadiyah Langsa pada tanggal 20 November – 11 Desember dalam rangka meningkatkan budaya literasi di SMP Muhammadiyah Langsa. Beberapa jenis kegiatan yang peserta lakukan untuk membuat pojok baca yaitu membuat poster pojok baca, menata buku, membuat tulisan kata-kata motivasi, menyiapkan mading foto dan menempel dekorasi dinding untuk pojok baca yang akan dilakukan di aula SMP Muhammadiyah Langsa. Dalam rangka membuat pojok baca yang ideal sesuai dengan kriteria sehingga dapat mengubah *mindset* siswa untuk meningkatkan budaya literasi.

Kegiatan penerapan pojok baca terdapat beberapa rangkaian kegiatan yaitu sebagai berikut :

a. Membuat Poster Pojok Baca

Kegiatan ini yaitu membuat poster pojok baca yang berupa tulisan pada kertas karton di aula SMP Muhammadiyah Langsa, hal ini dilakukan agar siswa lebih tertarik untuk membaca di pojok baca yang telah sediakan.



Gambar 2. Membuat Poster Pojok Baca

b. Menata Buku

Pembuatan pojok baca ini peserta KKN-PPL Integratif telah menyiapkan buku-buku di rak buku yang bakal dijadikan buku wajib di pojok baca. Salah satu buku yang

wajib di pojok baca terdapat buku Kisah Sahabat Nabi dan beberapa buku – buku dongeng cerita rakyat namun penulis lebih mengutamakan buku kisah sahabat Nabi. Alasan utama mengutamakan buku kisah sahabat Nabi karena siswa sangat antusias dan tertarik untuk membaca buku tersebut. Dengan begitu dapat dikatakan buku kisah sahabat Nabi pada pojok baca adalah buku favorit siswa di SMP Muhammadiyah Langsa.



Gambar 3. Menata buku di rak buku

c. Membuat Tulisan Kata-kata Motivasi

Kegiatan ini berupa membuat kata-kata motivasi yang ditulis dalam sebuah karton, yang kemudian ditempel di gagang stik balon. Ada juga sebagian yang dicetak agar lebih tampak berwarna dan enak dipandang. Membuat tulisan kata-kata motivasi agar sebagai penunjang siswa untuk lebih mampu menghadapi setiap permasalahan hidup dan mengambil nilai-nilai baik di dalamnya. Pembuatan kata-kata motivasi ditunjukkan sebagai budaya literasi sekolah di SMP Muhammadiyah Langsa.



Gambar 4. Membuat Tulisan Kata-kata Motivasi

d. Menempel Dekorasi Dinding untuk Pojok Baca

Kegiatan membuat dekorasi untuk tempat pojok baca. Jadi di tempat tersebut siswa bisa membaca dengan nyaman. Dengan mempercantik poster tulisan dengan menempelkan kertas origami diposter pojok baca agar lebih menarik siswa untuk membaca. Kegiatan ini juga mengajak siswa untuk berkreasi pada pojok baca.



Gambar 5. Menempel Dekorasi Dinding untuk Pojok Baca

Selama agenda pojok baca ini dilaksanakan, pengabdian ini menghasilkan meningkatnya kunjungan siswa ke aula SMP Muhammadiyah selama program KKN-PPL Integratif di SMP Muhammadiyah Langsa. Hal ini dapat dilihat dari ketertarikan mereka untuk berkunjung ke aula dan berdampak juga pada meningkatnya membaca buku di area pojok baca yang terletak di aula serta dapat dilihat juga dari siswa yang sangat antusias membantu menyusun buku-buku di rak pojok baca di aula. Dalam

pembuatan pojok baca ini kami telah menyiapkan buku-buku yang bakal dijadikan buku wajib di pojok baca. Salah satu buku yang wajib di pojok baca terdapat buku Kisah Sahabat Nabi dan beberapa buku – buku dongeng cerita rakyat namun penulis lebih mengutamakan buku kisah sahabat Nabi. Alasan utama mengutamakan buku kisah sahabat Nabi karena siswa sangat antusias dan tertarik untuk membaca buku tersebut. Dengan begitu dapat dikatakan buku kisah sahabat Nabi pada pojok baca adalah buku favorit siswa di SMP Muhammadiyah Langsa.



Gambar 6. Penyelesaian Kegiatan Pojok Baca

Menurut (Padallingan & Sari, 2023) dapat disimpulkan bahwa, manfaat pojok baca dalam pengembangan budaya literasi siswa di SMP Muhammadiyah Langsa yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai fasilitas tempat membaca buku
- b. Sebagai sumber bacaan terdekat
- c. Sebagai tempat membaca yang nyaman untuk siswa
- d. Sebuah tempat bacaan yang menarik
- e. Sebagai tempat menambah wawasan siswa

f. Sebagai tempat mengisi waktu luang

Salah satu bidang yang mendapat pengaruh besar dari membaca adalah pendidikan. Karena begitu pentingnya, membaca diajarkan mulai dari jenjang pendidikan terendah seperti pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Menurut Setiawan dalam (Friantary, 2019) dengan membaca, peserta didik telah mengalami proses kegiatan pembelajaran. Dengan mendapatkan sebuah informasi, peserta didik dapat menjelaskan informasi yang didapatnya kepada orang lain dengan caranya sendiri. Bagi peserta didik dalam usaha menjalani pendidikannya harus mempunyai kemampuan membaca yang tinggi, khususnya bagi peserta didik tingkat lanjutan atas dan perguruan tinggi. Bagi kedua jenjang ini, membaca bukan lagi diajarkan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan membaca secara teknik, tetapi lebih kepada membaca untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Kesimpulan

Pada Pengabdian Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Baca KKN-PPL Integratif IAIN Langsa, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 01 November 2023– 11 Desember tahun 2023 atau lebih tepatnya dilaksanakan selama program KKN-PPL Integratif IAIN Langsa berjalan di SMP Muhammadiyah Langsa. Terbentuknya pojok baca dapat dilihat kemajuannya dari kunjungan siswa ke aula SMP Muhammadiyah dan berdampak juga pada meningkatnya membaca buku di area pojok baca yang terletak di aula SMP Muhammadiyah. Pengabdian pengembangan budaya literasi melalui pojok baca KKN-PPL Integratif IAIN Langsa menggunakan 3 tahapan kegiatan yaitu kegiatan persiapan yang dimulai dengan mengajukan izin pelaksanaan pojok baca ke pihak sekolah melalui wakil kurikulum sekolah. Setelahnya, mempersiapkan tempat berdirinya pojok baca, memilih buku yang menjadi minat siswa dan menghias tempat agar menarik minat siswa untuk berkunjung ke pojok baca. Berikutnya kegiatan sosialisasi pojok baca di sekolah dengan menginformasikan kepada guru dan siswa bahwa ada kegiatan literasi berupa pojok baca yang digagas oleh tim KKN-PPL IAIN Langsa. Terakhir pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pojok baca di aula SMP Muhammadiyah Langsa, yang ditandai dengan membuat jadwal piket untuk setiap tim KKN yang akan mendampingi siswa dalam membaca dan membuat beberapa topik pembahasan dengan mengundang siswa perwakilan kelas untuk mengikuti kegiatan di pojok baca.

Besar harapan tim pengabdian KKN-PPL IAIN Langsa dengan terciptanya pojok baca sebagai pengembangan budaya literasi ini dapat terus dilanjutkan oleh pihak SMP Muhammadiyah Kota Langsa. Dengan menggagas ide pembuatan pojok baca, sekiranya sekolah dapat mengembalikan peran perpustakaan sebagai wadah literasi bagi siswa. Dan dalam lingkup lebih luas dapat meningkatkan budaya literasi di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Roni.S, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Langsa, seluruh keluarga besar SMP Muhammadiyah Langsa sebagai lokasi penempatan KKN-PPL Integratif IAIN Langsa, Ibu Srimuliati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama program KKN-PPL Integratif IAIN Langsa dilaksanakan, Bapak Linjal, S.Pd.I selaku Wakil Kurikulum di SMP Muhammadiyah Langsa, yang telah membantu kami dalam menyelesaikan kegiatan KKN-PPL Integratif, Ibu Lina Susila Ningsih, S.Pd selaku Waka Kesiswaan, dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN-PPL Integratif IAIN Langsa yang telah membantu dan bekerja sama dalam kegiatan ini.

Daftar Rujukan

- Eskha, A. (2018). Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Imam Bonjol : Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jib.v2i1.25>
- Friantary, H. (2019). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *JURNAL DISASTRA*, 1(1), 66–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>
- Hanifah, E., Candika, Kusmiarati, R., & Manjato, A. (2022). Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Baca di SMPN 55 Merangin, Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 694–704. <https://doi.org/https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.247>
- Hilaliyah, T. (2016). Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 187–194. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jmbsi.v1i2>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Komalasari, A. S., & Riani, D. (2023). Edukasi Manfaat Literasi Membaca dan Menulis Di SMK PGRI 3 BOGOR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 82–92. <https://doi.org/http://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i2>
- Kosasih, E. (2018). Partisipatory Action Research (Par) Implementasi Kebijakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Di Kabupaten Serang. *JIPAGS*, 2(2), 323–347. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31506/jipags.v2i2.4880>
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JPBB : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>

Padallingan, Y., & Sari, Y. (2023). *ANALISIS PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN LITERASI SISWA KELAS V UPT SDN 9*. 42–48.

Sugianto. (2023). Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 70–75.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i1.1121>